

Analysis of the Problems Faced by Class VII Students in the Process of Implementing PJOK Learning at SMP Negeri 1 Batang Gansal

Rodika Novtu Hualri ¹, Merlina Sari ²

Email: rodika@student.uir.ac.id ¹, merlinasari@edu.uir.ac.id ²

Universitas Islam Riau

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the analysis of the problems faced by class VII students in the process of implementing PJOK learning at SMP Negeri 1 Batang Gansal. This type of research is qualitative which aims to identify the problems faced by students in the process of implementing PJOK learning at SMP 1 Batang Gansal. The research instrument used was an interview. The preparation of the interviews was carried out based on predetermined indicators, namely by breaking them down into question items, then producing statement items for the answers to the questions given by the author. Based on the results of the research, the conclusions obtained in this study are: the PJOK learning process at SMP Negeri 1 Batang Gansal is in accordance with the stages that must be carried out by the PJOK teacher, namely opening the lesson, apperception, warming up, explaining the material, giving examples and closing the lesson. But according to the results of interviews conducted by students, there were still some problems in the process of implementing PJOK learning that could hinder the student acceptance process. Whereas the factors that become a prominent problem are student factors, material factors and learning materials, method and strategy factors as well as facilities and infrastructure factors at SMP Negeri 1 Batang Gansal

Keywords: analysis, the process of implementing PJOK learning

Copyright © 2023 Penulis Pertama, Penulis Kedua

Corresponding Author: Penulis, Instansi, Fakultas, Universitas, Kota, Negara

Email:

History

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Dipublikasi :

Cara Mensitasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dari suatu negara, melalui pendidikan suatu perubahan dapat diwujudkan. Pendidikan sangat dekat dengan kehidupan manusia, sejak dari dini manusia mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka, dan beranjak dewasa menjadi pendidik anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan secara umum, pendidikan di Indonesia ini dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Memanusiakan manusia lewat pendidikan adalah

suatu misi dari pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman”

Pembelajaran yang baik membutuhkan proses perencanaan yang baik dan proses pelaksanaannya harus juga melibatkan banyak orang, seperti guru dan siswa, kemudian memiliki keterkaitan antara kegiatan yang satu dengan yang lain, untuk mencapai kompetensi bidang studi yang akhirnya dapat mendukung capaian kompetensi lulusan. Tugas dari seorang guru sangatlah berat karena untuk masadepan bangsa. Guru adalah posisi yang terkait dengan orang tertentu dan posisi ini wajib untuk mengajar dan belajar siswa yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran dan profesi guru dalam dunia pendidikan.

PJOK dapat dipergunakan sebagai pembentuk landasan yang kokoh bagi anak-anak. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, landasan kokoh yang dimaksud adalah; “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung”. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Materi PJOK meliputi terdiri dari permainan bola besar (bola kaki, bola voli, dan bola basket) permainan bola kecil (tenis meja, bulu tangkis, dan bola kasti), aktivitas air, aktivitas senam, aktivitas ritmik, atletik (lari jarak pendek, lari jarak jauh, lompat jauh, lompat tinggi, lari estafet dan jalan cepat), beladiri (pencak silat, taekwondo, karate dll), serta aktivitas lainnya. Semua aktivitas sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama karena diajarkan materi tersebut peserta didik mampu mempunyai kebugaran yang baik dan keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, guru perlu akrab dengan kondisi kelas. Guru perlu fleksibel dalam mengendalikan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Namun demikian, proses pencapaian tujuan belajar tersebut adakalanya tidak sesuai dengan apa yang dirancangkan. Oleh karena itu, guru perlu peka dengan respon siswa supaya dapat

melakukan penyesuaian-penyesuaian serta mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi didalam kelas.

Menurut (Yulianti & Makorohim, 2020:31) PJOK adalah salah satu bidang pendidikan yang menitikberatkan pada aktivitas jasmani sebagai tujuan utama dalam tujuan pembelajaran, adapun kegiatan utamanya adalah aktifitas fisik. Sejalan dengan yang disampaikan ahli diatas, menurut Menurut Haris (Daharis et al., 2020:199) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yaitu fisik, gerak, mental, dan sosial. PJOK dapat dipergunakan sebagai pembentuk landasan yang kokoh bagi anak-anak. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, landasan kokoh yang dimaksud adalah; “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung”.

Menurut (Tapo et al., 2021:16) Pembelajaran PJOK diselenggarakan dengan berbagai pola pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat aktif beraktivitas, karena esensi dasarnya adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor(keterampilan) dan aspek afektif (sikap dan mental) siswa.

Menurut Wahjosumidjo (dalam Heriyansyah, 2018:116) mendefinisikan guru sebagai pemimpin (manager) adalah: “seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Sedangkan menurut Hardiningrum(Dupri et al., 2019:95) guru adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Tugas berat dipanggul oleh guru untuk membangun generasi baru yang bermoral, berkarakter, mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan

Menurut (Kanca, 2018:21) Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu profesi yang dilingkup tugasnya membelajarkan dan mendidik peserta didik di bidang PJOK. Guru PJOK sebagai pembelajar dan pendidik harus menunjukkan kompetensi yang meyakinkan dalam segi pengetahuan, keterampilan, penguasaan kurikulum, materi pelajaran, metode/ pendekatan/ strategi/ model pembelajaran, teknik evaluasi, dan menilai, komitmen dan dedikasi terhadap tugas serta memiliki disiplin yang tinggi. Menurut Soenarjo (dalam Nisa, 2017:11) guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan

keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Menurut Alwilson (dalam Juliasty, Madhakomala, 2018:242) Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut Soesilowindradini (dalam Fernando et al., 2017:98) menyatakan bahwa karakteristik siswa SMP (13-16 tahun) tergolong ke dalam masa remaja awal. Karakteristik umum masa remaja adalah memandang sesuatu hal dari yang bersifat subyektif menuju ke arah yang obyektif.

Menurut Mulyasa (dalam Sopian, 2019:44) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya.

Kemudian menurut Yuwono (dalam Junaidi et al., 2019:51) sarana adalah segala hal yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan yang meliputi perabotan atau peralatan yang diperlukan dalam olahraga. Menurut Agus S. Subroto (dalam Ulva, 2020:17) prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan olahraga, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat atau sulit. Dapat dicontohkan seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, meja tenis dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah pindah agar tidak mudah rusak, kecuali jika memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang, sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak bisa dipindahkan. Contohnya adalah lapangan, aula, kolam renang.

Menurut (Aritianto & Hartono, 2015:356) Ruang lingkup dalam PJOK meliputi 9 aspek yaitu:

- 1) Aspek permainan dan olahraga
- 2) Pembelajaran atletik
- 3) Pembelajaran beladiri
- 4) Pembelajaran senam lantai
- 5) Pembelajaran aktivitas gerak berirama
- 6) Pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani
- 7) Akuatik (aktivitas air)

- 8) Pendidikan luar kelas dan
- 9) Kesehatan meliputi budaya hidup sehat.

Menurut (Rosdiani, 2012:147) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran Jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: Gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. Aktivitas meliputi: permainan air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya. Pendidikan luar kelas meliputi piknik/ Karyawisata pengenalan lingkungan, Berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

Menurut (Julaiha, 2014:233) adapun langkah langkah pelaksanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan.

Berdasarkan standar proses, kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- e) Melakukan apersepsi.
- f) Melakukan pemanasan apabila melakukan praktik di lapangan.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan penutup, tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Guru bersama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Kemudian guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Dilanjutkan dengan guru merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar;
- e) Serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Menurut (Taufan et al., 2018:21) ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada dasarnya kegiatan awal yang perlu dilakukan guru sebelum dimulainya proses belajar mengajar mencakup salam, do'a, absensi, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk belajar serta memberikan motivasi bagi siswa. Selain itu, dalam kegiatan pembukaan ini guru juga dapat melihat kesiapan siswa untuk belajar. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik disampaikan sesekali jika pokok bahasan baru. Namun jika pokok bahasanya merupakan lanjutan atau ulangan dari materi sebelumnya, maka biasanya jarang disampaikan lebih detail lagi.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi salah satunya adalah kesiapan seorang guru dan siswa guru harus memiliki kemampuan untuk mengontrol siswanya dengan tidak mengabaikan nilai-nilai yang ada.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini seperti jika guru yang bersangkutan menyusun berdasarkan perjam dan sebagainya maka dalam pelaksanaannya juga seperti itu.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang biasanya dilakukan saat penutup pembelajaran dilakukan pelepasan atau yang disebut juga pendinginan serta memberikan nasehat serta motivasi kepada siswa untuk dapat memahami cara berolahraga tanpa mengalami cedera. Sedangkan untuk kesimpulan materi biasanya digantikan dengan tanya jawab bersama siswa serta memberikan permainan tradisional yang kiranya dapat membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang telah diberikan. Hal ini berkenaan dan bersangkutan erat dengan kegiatan penilaian yang dilakukan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang bersangkutan.

Tujuh faktor pertimbangan pokok, yang saling bertalian satu sama lain. Ketujuh faktor pertimbangan pokok tersebut Menurut Nadisah (dalam Yusanto, 2011:11) ialah sebagai berikut:

- 1) Faktor Anak Didik. Program pelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan tingkatan usia, jenis kelamin, serta karakteristik siswa. Tanpa memperhatikan pertimbangan-pertimbangan ini, rencana program pelajaran tidak akan memberi manfaat.
- 2) Faktor Tujuan. Tujuan pendidikan jasmani yaitu Ranah Jasmaniah, atau fisik yang mencakup perkembangan organik; Ranah Psikomotor, yang mencakup perkembangan neuromuskular (syaraf otot); Ranah Kognitif, yang mencakup perkembangan intelektual; Ranah Afektif, yang mencakup perkembangan sosial-personal-emosional.
- 3) Faktor Materi atau Bahan Pelajaran. Dalam pengembangannya harus diingat tentang luas dan dalamnya serta tingkat kesulitan bahan tersebut jika akan disajikan kepada kelas atau kelompok usia tertentu, dengan mengingat karakteristik perkembangan anak yang bersangkutan.
- 4) Faktor Metoda dan Strategi. Metoda dan strategi yang dipilih dan diperkirakan cocok dipergunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses.
- 5) Faktor Sarana dan Prasarana. Sarana dan Prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya sarana-prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 6) Faktor Kondisi Lingkungan dan Sosial Budaya. Hal-hal yang berkembang serta dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat setempat perlu pula menjadi bahan pertimbangan. Di daerah-daerah wilayah negara kita terdapat kondisi sosial budaya yang berbeda. Pelajaran renang bagi putri di daerah tertentu terkadang harus di berikan oleh guru wanita, karena kaidah-kaidah agama yang kuat.

Faktor Evaluasi Hasil Belajar. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diakhiri dengan evaluasi terhadap keberhasilan anak didik dalam menyerap apa-apa yang dipelajarinya. Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan secara formatif pada saat proses berlangsung maupun setelah selesai satu satuan pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapati beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya konsentrasi siswa pada saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sehingga jika suasana kelas yang kurang mendukung baik dari segi kebersihan, dan kenyamanan dan apabila ada siswa yang ribut di dalam kelas berakibat pada proses pembelajaran yang tidak mencapai optimal. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran PJOK juga berdampak pada hasil belajar siswa di kelas. Permasalahan lain yang penulis temukan ialah kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap peralatan sekolah pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti lapangan bola kaki, lapangan futsal yang kurang layak dan adanya beberapa alat perlengkapan yang masih kurang sehingga dapat berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Penulis juga mendapati rendahnya nilai siswa serta kurangnya motivasi siswa saat belajar. Dari pernyataan diatas,

hal ini menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi siswa didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP 1 Batang Gansal. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Sudaryono, 2018:91) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan social dengan menggambarkan dunia social dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Sejalan dengan yang disampaikan para ahli diatas, sedangkan menurut Moleong (dalam Putri et al., 2021:11) penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku subjek penelitian, persepsi, tindakan motivasi yang dilakukan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar tujuan, dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat *snowball sampling*. Sampel sumber data pada awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada objek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian, penulis melibatkan tanya jawab kepada siswa kelas VII sebanyak 20 siswa untuk menemukan permasalahan yang dihadapi siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Batang Gansal. Berdasarkan hasil penelitian tentang permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII pada proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Batang Gansal tahun ajaran 2022/2023, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban		Persen	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah guru membuka pelajaran	20	0	100%	0%

	dengan mengucapkan salam?				
2.	Apakah ada kendala guru ketika membuka pelajaran?	13	7	65%	35%
3.	Apakah guru ketika masuk melakukan pengulangan materi pelajaran yang lalu?	12	8	60%	40%
4.	Adakah guru bertanya tentang materi minggu lalu?	14	6	70%	30%
5.	Apakah ketika memulai pembelajaran guru mengingatkan untuk melakukan pemanasan?	20	0	100%	0%
6.	Adakah kendala saat melakukan pemanasan?	20	0	100%	0%
7.	Apakah penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami?	20	0	100%	0%
8.	Adakah kendala guru saat menjelaskan materi yang disampaikan?	15	5	75%	25%
9.	Apakah ketika mengajar guru memberikan contoh materi pelajaran?	12	8	60%	40%
10.	Adakah kendala saat guru memberikan contoh?	9	11	45%	55%
11.	Apakah guru ketika pelajaran berakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam?	12	8	60%	40%
12.	Adakah kendala guru saat menutup pembelajaran?	10	10	50%	50%
13.	Apakah ada kendala seperti guru yang membedakan usia, jenis kelamin, serta karakteristik siswa saat proses pembelajaran berlangsung?	7	13	35%	65%
14.	Adakah guru yang membatasi pemberian materi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa saat proses pembelajaran berlangsung?	9	11	45%	55%
15.	Apakah guru dalam proses pembelajaran mengembangkan anak hanya pada jasmani dan fisik saja?	8	12	40%	60%
16.	Adakah guru dalam proses pembelajaran mengembangkan anak hanya pada jasmani dan fisik saja?	12	8	60%	40%

17.	Apakah pemberian bahan pelajaran yang diberikan guru dapat dipahami dan mudah dimengerti?	15	5	75%	25%
18.	Adakah guru yang mengatasi kurangnya pemberian bahan pelajaran yang diberikan?	16	4	80%	20%
19.	Apakah guru mempunyai strategi dan metode yang dapat dimengerti oleh siswa dari awal sampai akhir pembelajaran?	16	4	80%	20%
20.	Adakah guru yang mengubah strategi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran?	14	6	70%	30%
21.	Apakah sarana dan prasarana yang digunakan sudah lengkap?	15	5	75%	25%
22.	Adakah guru yang memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak lengkap untuk memenuhi proses pembelajaran?	14	6	70%	30%
23.	Apakah dilingkungan sekolah mengintruksikan kegiatan senyum sapa dan salam?	12	8	60%	40%
24.	Adakah guru yang tidak mengajarkan kegiatan senyum sapa dan salam tersebut?	13	7	65%	35%
25.	Apakah guru di akhir pembelajaran memberikan evaluasi pembelajaran?	14	6	70%	30%
26.	Adakah guru yang mengatasi evaluasi yang disampaikan?	14	6	70%	30%

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa saat proses pembelajaran, masalah yang banyak terjadi dalam proses pembelajaran ialah pada saat ketika guru menjelaskan materi yang jika dipersentasekan yang menjawab YA sebanyak 75% dan yang menjawab TIDAK adalah 25%. Dengan begitu menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam menjelaskan materi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya adalah menguji korelasi yang terjadi antara variabel (X2) koordinasi mata-tangan terhadap (Y) kemampuan servis bawah siswa kelas VIII SMP N 2 Langgam. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai rhitung sebesar 0,321. Sedangkan rtabel pada sebaran data ini sebesar 0,532. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai rhitung < nilai rtabel. Besaran nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kontribusi (X2) koordinasi mata-tangan terhadap (Y) kemampuan servis bawah dengan interpretasi nilai

korelasi sebesar 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan servies siswa cenderung tidak mampu untuk mengkoordinasikan dengan baik mata dan tangan. Sehingga masih banyak melakukan kesalahan/kegagalan dalam melakukan servis.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar tepat dan serasi sesuai kebutuhan dan karakter siswa..

1. Membuka Pelajaran

Dari hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Batang Gansal, dalam membuka pelajaran guru PJOK di SMP Negeri 1 Batang Gansal melakukan tahapan-tahapan diantaranya mengucapkan salam atau berdoa dan presensi.

Dalam membuka pelajaran sebaiknya guru PJOK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Meletakkan hubungan awal guru dan siswa.

Guru menjelaskan langkah langkah yang akan dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar penjas. Hubungan ini untuk menetapkan status dan kewajiban setiap orang dari pelaksanaan pembelajaran penjas.

- b. Menangkap perhatian siswa

Karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda (jenis kelamin, kemampuan gerak, pengetahuan, motivasi, minat dan sebagainya) maka guru harus memusatkan dan menangkap perhatian siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuannya adalah agar terjadi proses pembelajaran yang efektif yang ditandai dengan aktifnya siswa bergerak melaksanakan tugas gerak sesuai instruksi guru.

2. Apersepsi

Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa dalam pernyataan siswa guru PJOK terkadang melakukan apersepsi tapi terkadang tidak melakukan apersepsi. Maka dari itu, sebaiknya dalam melakukan apersepsi guru PJOK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru perlu menguraikan topik materi secara singkat dan menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dari materi yang diajarkan.
- b. Memotivasi anak agar mengikuti pelajaran sungguh-sungguh, dan penuh rasa percaya diri.

3. Pemanasan

Dari hasil wawancara, dalam pernyataan siswa diketahui bahwa guru PJOK selalu melakukan pemanasan sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar di lapangan. Sebaiknya dalam melakukan pemanasan guru penjasorkes harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemanasan dilakukan dengan tujuan utama adalah untuk menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran inti. Bentuk gerakan hendaknya melibatkan sebagian besar otot tubuh. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, perkiraan alokasi waktu 10% dari total waktu pertemuan belajar. Perlu mendapatkan perhatian guru pendidikan jasmani bahwa melakukan pemanasan tidak hanya sekedar melakukan bentuk-bentuk gerak saja, melainkan gerak-gerak tersebut harus dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh.
- b. Memotivasi anak agar mengikuti pelajaran sungguh-sungguh, dan penuh rasa percaya diri.

4. Menjelaskan Materi

Dari hasil wawancara, dalam pernyataan siswa diketahui bahwa dalam proses belajar pada saat guru menjelaskan materi siswa mendapati beberapa permasalahan seperti siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang bermain main. Oleh karena itu guru harus memperhatikan bagaimana cara penyampaian materi terhadap siswa agar permasalahan yang ditemui dapat di hadapi oleh guru. Sebaiknya dalam menjelaskan materi guru PJOK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup materi

Guru harus mampu menyampaikan seluruh materi sesuai dengan bahan yang harus dipelajari siswa. Hal itu dilakukan apabila satu-satunya sumber pembelajaran adalah guru. Apabila ada sumber lain atau faktor pendukung lain seperti rekaman video atau film, modul, maka guru berperan sebagai fasilitator. Akan lebih baik apabila kedua hal tersebut mampu disajikan guru. Khusus berkenaan dengan keterampilan motorik, guru harus menguasai jenis keterampilan tersebut, minimalnya harus mampu mendemonstrasikan atau memberi contoh kepada siswa.

Guru perlu menguraikan materi secara singkat melalui ungkapan- ungkapan dalam bentuk kata kunci yang mudah dimengerti seluruh siswa. Kata kunci harus singkat, padat, dan

jelas atau mudah dimengerti oleh seluruh siswa. Guru juga harus menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan harus realistis sekaligus berupa tantangan sebagai salah satu upaya memotivasi siswa untuk melaksanakan tugas gerak semaksimal mungkin.

b. Hubungan materi

Dalam menyajikan materi, guru harus memahami hubungan antara materi yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya adalah agar materi tersampaikan secara sistematis kepada siswa. Hubungan antara materi pun terkait dengan upaya peningkatan keterampilan tahap lanjut disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Selama proses belajar gerak yang terpenting adalah siswa harus melewati tahapan yang sesuai dengan fase belajar gerak (kognitif, asosiatif, dan otomatisasi).

c. Teknik penyajian

Guru harus mampu menyajikan berbagai teknik penyajian disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan siswa. Pemilihan metode dan gaya mengajar serta ketersediaan media atau alat bantu akan semakin memperjelas materi yang disajikan.

5. Memberikan Contoh

Dari hasil wawancara, dalam pernyataan siswa diketahui bahwa masih menemui beberapa kendala seperti ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan sibuk bermain sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara agar siswa fokus terhadap materi atau contoh yang disampaikan oleh guru. Sebaiknya dalam memberikan contoh guru PJOK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memberikan gerakan seperti gerakan yang dilakukan pada gerakan keseharian kemudian ke gerakan sebenarnya
- b. Contoh harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan gerakan yang benar.
- c. Guru harus memperhatikan dan mengawasi siswa agar tidak ada siswa yang bermain-main dan siswa yang lain merasa tidak terganggu oleh siswa yang bermain-main tersebut.

6. Menutup Pelajaran

Dari hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Batang Gansal masih ditemui beberapa permasalahan dalam proses belajar yaitu ketika pelajaran berakhir guru tidak sempat untuk menutup pelajaran karena berbagai sebab salah satunya ada siswa yang ingin cepat cepat beristirahat. Oleh sebab itu, Sebaiknya dalam memberikan menutup pelajaran guru PJOK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan kembali siswa dalam barisan
- b. Melakukan pendinginan bersama sama

- c. Guru dapat merumuskan kesimpulan dan menyampaikan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya dengan harapan agar siswa mempersiapkan diri sebaik mungkin. Perlu juga disampaikan evaluasi sebagai umpan balik bagi siswa berkenaan dengan pelaksanaan tugas gerak yang dicapainya. Siswa berhak untuk menanyakan kekurangan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

7. Faktor-Faktor Pertimbangan Penyusunan Program Pelajaran

Tujuh faktor pertimbangan pokok, yang saling bertalian satu sama lain. Ketujuh faktor pertimbangan pokok tersebut ialah sebagai berikut:

a. Faktor Anak Didik

Dalam hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa ditemukan permasalahan pada faktor anak didik seperti membedakan jenis kelamin dalam melakukan praktek. Jika pada siswa perempuan guru lebih memperhatikan gerakan siswa karena pada siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan kekuatan.

Tapi dapat diketahui bersama bahwa perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan tingkatan usia, jenis kelamin, serta karakteristik siswa. Tanpa memperhatikan pertimbangan-pertimbangan ini, rencana program pelajaran tidak akan memberi manfaat. Sebagai misal, program pelajaran lari, pada siswa perempuan biasanya jarak lari tersebut lebih pendek dibandingkan pada siswa laki-laki. Dikarenakan pada siswa perempuan fisiknya tidak sekuat fisik pada siswa laki-laki, maka dari itu guru PJOK biasanya membedakan jarak lari pada siswa perempuan. Contoh lainnya seperti saat melakukan praktek tolak peluru dengan menggunakan peluru yang beratnya tiga kilogram untuk anak SMA tidak akan cocok diberikan kepada anak-anak sekolah dasar kelas satu.

b. Faktor Tujuan

Dalam hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Gansal, diketahui bahwa menjadi beberapa permasalahan. Adapun tujuan pendidikan jasmani ialah sebagai berikut:

- 1) Ranah Jasmaniah, atau fisik yang mencakup perkembangan organik.
- 2) Ranah Psikomotor, yang mencakup perkembangan neuromuscular (syaraf otot).
- 3) Ranah Kognitif, yang mencakup perkembangan intelektual.
- 4) Ranah Afektif, yang mencakup perkembangan sosial-personal- emosional.

c. Faktor Materi atau Bahan Pelajaran

Dari hasil wawancara, di SMP Negeri 1 Batang Gansal bahwa faktor materi atau bahan pelajaran menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa. Terkadang ada siswa yang

tidak menyukai materi tertentu, sehingga siswa tersebut tidak bersemangat dalam pembelajaran, sebagai guru harus memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran

Dalam pengembangannya harus diingat tentang luas dan dalamnya serta tingkat kesulitan bahan tersebut jika akan disajikan kepada kelas atau kelompok usia tertentu, dengan mengingat karakteristik perkembangan anak yang bersangkutan.

d. Faktor Metode dan Strategi Pembelajaran

Dari hasil wawancara, di SMP Negeri 1 Batang Gansal bahwa faktor metoda dan strategi menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi yang dipilih dan diperkirakan cocok dipergunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses. Jika metode dan strategi yang dipilih itu tepat, maka efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran itu akan produktif, yaitu memberikan hasil banyak.

e. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara, di SMP Negeri 1 Batang Gansal, bahwa faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar. Dapat ditemukan masalah seperti lapangan yang masih kurang untuk praktek olahraga, sehingga dalam mengatasi masalah tersebut guru menggunakan cara lain seperti menggunakan lapangan yang tersedia.

Sarana dan Prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya sarana-prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, hal itu tidak berarti bahwa jika sarana dan prasarana penunjang yang ideal sama sekali tidak ada atau hanya tersedia sebagian saja lalu program pelajaran tidak dilaksanakan. Untuk itu kreatifitas guru sangatlah diperlukan dengan mencoba mengkreasi dan memodifikasi sumber-sumber yang ada serta mudah didapat di lingkungan sekolah.

f. Faktor Lingkungan dan Sosial Budaya

Dari hasil wawancara, di SMP Negeri 1 Batang Gansal, bahwa faktor kondisi lingkungan dan social budaya menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal-hal yang berkembang serta dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat setempat perlu pula menjadi bahan pertimbangan. Di daerah-daerah wilayah negara kita terdapat kondisi sosial budaya yang berbeda. Pelajaran renang bagi putri di daerah tertentu terkadang harus di berikan oleh guru wanita, karena kaidah-kaidah agama yang kuat.

g. Faktor Evaluasi Hasil Belajar

Dari hasil wawancara, di SMP Negeri 1 Batang Gansal, diketahui bahwa faktor anak didik menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diakhiri dengan evaluasi terhadap keberhasilan anak didik dalam menyerap apa-apa yang dipelajarinya. Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan secara formatif pada saat proses berlangsung maupun setelah selesai satu satuan pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diartikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Gansal telah berjalan dengan cukup baik. Hanya saja masih didapati permasalahan yang dihadapi oleh beberapa siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran PJOK. Diharapkan bagi guru maupun pihak sekolah khususnya pada mata pelajaran PJOK agar meminimalisir permasalahan tersebut, bahwa guru masih perlu banyak belajar dalam menangani permasalahan yang terjadi dengan cara menambah pengalaman mengajar, menginovasi metode pembelajaran serta memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran PJOK.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Batang Gansal sudah sesuai dengan tahapan yang harus dilakukan oleh guru PJOK yaitu membuka pelajaran, apersepsi, pemanasan, menjelaskan materi, memberikan contoh dan menutup pelajaran. Tetapi menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa masih ditemui beberapa permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dapat menghambat proses penerimaan pada siswa. Sedangkan pada faktor yang menjadi masalah menonjol ialah faktor anak didik, faktor materi dan bahan pelajaran, faktor metode dan strategi serta faktor sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Batang Gansal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annaningdyas, R. (2016). Pengaruh Latihan Box Skip Terhadap Power Otot Tungkai Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SMPN 1 Kalasan Sleman. Artikel Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 40.
- Aritianto, A., & Hartono, S. (2015). Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 356.
- Cendra, R., Ramadan, Z. H., Darsono, A., & Riau, U. I. (2020). Kompetensi Sikap Mahasiswa Calon Guru di Universitas Islam Riau. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05, 22. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.4242>
- Daharis, Rahmadani, A., Makorohim, M. F., & Putra, G. N. (2020). Block Practice Vs Random Practice: Bagaimana Perbedaannya Terhadap Peningkatan Gerakan Senam Forward Roll? *Psikologi Pendidikan*, 1(1), 199. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2\(3\).7973](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(3).7973)

- Dupri, D., Candra, O., Nazirun, N., & Sari, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Pendidikan Jasmani Kepada Guru-Guru Pendidikan Jasmani Se-Kuantan Singingi. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.25299/ceej.v1i1.3871>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Fernando, R., Jatra, R., & Reski. (2017). Upaya Pengembangan Self-Esteem Siswa SMP Melalui Pemberian Umpan Balik. *Jurnal Sport Area*, 2(2), 98. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(2\).788](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).788)
- Fitri & Haryanti. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 233. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Juliasty, Madhakomala, M. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 242. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/amp.v6i2.20618>
- Junaidi, M., Akbar, K., & Suyatmin. (2019). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada SMA Se-Kecamatan Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 9(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/jpjk.v8i2.444>
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Jurnal Olahraga*, 1(1), 21.
- Laksana, K. (2011). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Pelita Harapan pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Pelita Harapan. *Artikel Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 26.
- Nisa, H. (2017). Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD Negeri Sekecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017. *Journal Student UNY*, 6, 3.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 268. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 77.
- Putra, Y. D. (2015). Studi Kasus Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Penjaskes Dalam Pembelajaran

- Atletik Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2014 / 2015. Artikel Skripsi Universitas Negeri Semarang, 29.
- Putri, F. T., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Problematika Guru Penjaskes dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.26858/pjpsd.v1i1.22955>
- Rosdiani, D. (2012). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 44. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R. A. (2014). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Artikel Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 11.
- Tapo, Y. B. O., Bile, R. L., & Nenot, A. N. (2021). Pengembangan Model Latihan Spat-Desain Materi Bola Voli Dalam Pembelajaran PJOK pada Jenjang SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30738>
- Taqwim, R. I., & Winarno. (2012). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 396. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.496>
- Ulva, M. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Artikel Skripsi Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry, 10(1), 17.
- Widyasto, E. S. (2018). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik. Artikel Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 11.
- Yulianti, M., & Makorohim, M. F. (2020). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Penjaskesrek Fkip UIR Terhadap Ketersedian Sarana dan Prasarana Olahraga. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.10734>
- Yusanto. (2011). Masalah yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri dan MTs Sekecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011. Artikel Skripsi Universitas Negeri Semarang, 24.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi*, 1(2), 56.